

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan ekonomi yang ditetapkan pemerintah dewasa ini, mengedepankan pada pembangunan nasional melalui pemberdayaan usaha kecil dan menengah, disinilah salah satu peranan koperasi untuk memberikan bantuan kredit pada masyarakat yang mempunyai usaha kecil dan untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Koperasi memiliki tujuan yaitu berupaya untuk menyejahterakan anggotanya dan masyarakat umum, yang juga berperan dalam mengembangkan dan memperbaiki perekonomian bangsa Indonesia dalam usahanya untuk kesejahteraan warga Indonesia yang lebih baik, dengan melakukan pemberian modal pinjaman berupa kredit kepada masyarakat.

Kata kredit menurut pendapat Kasmir (2014:81) “Lahir dari sebuah kata *credere* yang diartikan dengan sebuah keyakinan, yang dimaksud keyakinan adalah apabila seseorang mengajukan kredit dan memperoleh kredit dari hasil pengajuan kredit tersebut, maka seseorang tersebut mendapat kepercayaan atau keyakinan dari pemberi kredit atau yang disebut kreditur dan bagi kreditur artinya telah mempercayai seorang debitur yang disebut juga orang yang melakukan pengajuan kredit dengan

pemikiran bahwa apa yang diberikan untuk dipinjamkan kepada debitur pasti akan kembali”.

Kredit dapat menghasilkan dampak yang baik atau manfaat yang besar bagi pihak kreditur maupun debitur. Bagi pihak Koperasi Dana Prima kredit merupakan sebuah penghasilan yang sangat diutamakan karena dari setiap kredit yang dikeluarkan pihak koperasi akan mendapatkan bunga yang merupakan sumber pendapatan bagi koperasi. Bagi pemerintah kredit menjadi pendorong yang sangat baik untuk pertumbuhan perekonomian negara. Bagi masyarakat luas kredit yang dilakukan Koperasi Dana Prima dapat mendorong pertumbuhan dan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga berdampak pada kesejahteraan dalam masyarakat yang lebih baik.

Pemberian kredit adalah salah satu produk Koperasi Dana Prima yang banyak menarik minat masyarakat. Kredit merupakan pendapatan terbesar bagi koperasi selain itu juga merupakan aktifitas yang rawan akan resiko yang dapat menimbulkan penurunan tingkat kesehatan bagi koperasi diantaranya adalah dapat menimbulkan kredit bermasalah dimana debitur terjadi keterlambatan atau ke tidak tepatan dalam membayar angsurannya sehingga perlu adanya pengendalian internal dalam pemberian kredit.

Menurut Chalid Hermaditya (2014) perlakuan kredit didefinisikan sebagai “Pengelolaan pada kredit harus diperlakukan

dengan ke hati-hatian mulai dari perencanaan kredit, pengukuran suku bunga kredit, kebijakan atau perlakuan pemberian pada kredit, penganalisaan tentang pemberian kredit hingga proses penagihan kredit. Koperasi merupakan perusahaan di bidang keuangan yang harus memberlakukan sistem terhadap pemberian kredit karena akan berpengaruh terhadap kegiatan operasional utama koperasi”.

Pemberian kredit perlu dilakukan secara terperinci terutama dalam sistem pengendaliannya. Dalam menghadapi resiko kredit, pihak Koperasi Dana Prima harus melakukan perencanaan yang cermat dengan menggunakan strategi perhitungan sebuah perkiraan yang terakurat. Pemilik atau manajemen koperasi harus melakukan analisis dengan teliti terhadap masing-masing kredit ini untuk meminimalkan risiko serta perlu menetapkan kebijakan-kebijakan yang dijadikan pedoman bagi setiap bagian organisasi terutama dibagian pemberian kredit dalam memutuskan persetujuan pemberian kredit kepada calon debiturnya. Kebijakan pengkreditan yang disusun tersebut digunakan untuk membantu pemilik atau manajemen koperasi dalam menjamin keseragaman pengambilan keputusan kredit dan memenuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

Menurut IAPI (2011:319.2) Sistem pengendalian intern “ Merupakan proses yang dilaksanakan oleh pemikul tanggung jawab contoh seperti pemilik perusahaan, seorang manajer dan pemegang tanggung jawab lainnya yang dirancang agar dapat menyediakan sebuah kepercayaan yang sesuai dengan apa yang telah dicapai dari tiga kategori

berikut ini : (a) keterandalan laporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi dalam operasional, (c) ketaatan kepada hukum dan peraturan atau undang-undang yang berlaku ”.

Menurut Sukrisno Agoes (2014:100) “Laporan COSO mengidentifikasi komponen-komponen pengendalian intern diantaranya adalah lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas dari pengendalian, komunikasi maupun informasi, dan pengawasan”.

Mengurangi risiko tersebut, harus diantisipasi oleh pihak Koperasi Dana Prima dengan melakukan suatu proses penilaian dari lingkup koperasi dan melakukan analisis kredit yang tepat. Proses analisis kredit tujuannya untuk melakukan penilaian terhadap calon debitur dan menafsirkan adanya keboleh jadian terjadinya risiko debitur dalam pengangsuran atau pelunasan kreditnya.

Sebelum melakukan pemberian kredit, pihak kreditur harus memperoleh keyakinan dalam memberikan kreditnya kepada calon debitur dengan melakukan tahap penilaian yang meliputi karakter, kemampuan kreditur dalam pengembalian kredit, modal, agunan atau jaminan, dan melihat peluang usaha dari debitur. Pihak koperasi juga mencari informasi terhadap calon debitur melalui data pribadi calon debitur, wawancara, catatan atau arsi-arsip riwayat pinjaman, dan data lain yang merupakan sumber informasi.

Tugas dari koperasi adalah melakukan pemantauan terhadap debitur agar kredit yang diberikan dimanfaatkan dengan sesuai dari kredit

yang telah diajukan, suku bunga yang disetorkan sesuai perjanjian antara kreditur dan debitur, dan pengembalian dari apa yang telah dipinjamkan dari pihak koperasi dilaksanakan tepat pada waktunya. Pemantauan oleh pihak koperasi yang dilakukan terhadap kelancaran debitur dalam pembayaran kredit harus dijalankan sampai kredit itu benar-benar dikatakan lunas, pemantauan yang dilakukan pihak koperasi tersebut bertujuan untuk menghindari risiko kredit bermasalah. Kurangnya prinsip dari kecermatan atau kehati-hatian dalam melakukan pemberian kredit sehingga perlu adanya pengendalian intern yang tepat, untuk meminimalkan risiko kredit.

Menurut Rafika Lihani (2013) resiko dalam sebuah pemberian kredit adalah “Apabila pihak koperasi kesulitan menagih kredit dari debitur, meskipun sudah menerapkan analisis pemberian kredit resiko dalam perkreditan terkadang tidak bisa dikelakkan sehingga terjadi kredit bermasalah”. Kredit bermasalah berdampak buruk terhadap investasi yang ada karena terdapat dana yang dipinjamkan kepada debitur terlambat dalam proses pengembaliannya atau tidak kembali sama sekali kepada kreditur sehingga dana yang dipinjamkan tersebut tidak dapat dipinjamkan kembali kepada debitur lain yang memerlukan ”.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah sistem pengendalian intern pemberian kredit, diantaranya penelitian Angelica dkk (2016) penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat implementasi dan ke efektifan sistem pengendalian pada proses pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Batam. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa telah diterapkannya pedoman dan standard sistem pengendalian internal baik menurut COSO (*Commitee OfSponsoring Organization of The Treadway Commission*) maupun Bank Indonesia secara efektif. Penelitian Tjodi dkk (2017) dengan judul analisis sistem pengendalian internal pada piutang usaha PT. Bank Sulutgo KCP Ranotana, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal pada piutang usaha yang telah dilakukan oleh PT. Bank SulutGo KCP Ranotana sudah efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian internal piutang usaha. Hasil penelitian ini menunjukan sistem pengendalian internal pada piutang usaha PT. Bank Sulutgo KCP Ranotana telah berjalan cukup efektif dan pihak manajemen bank telah menerapkan prinsip-prinsip pengendalian internal menurut COSO.

Berdasarkan uraian penelitian yang telah dilakukan di atas peneliti melakukan penelitian dengan analisis sistem pemberian kredit. Untuk itu, peneliti mengangkat judul “ **Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada KSP Dana Prima Jombang** ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti diatas, maka dirumuskan masalah :

Bagaimana penerapan sistem pengendalian intern pemberian kredit pada KSP Dana Prima?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah maka peneliti membatasi masalah hanya pada sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada KSP Dana Prima.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk melihat implementasi sistem pengendalian intern pemberian kredit pada KSP Dana Prima.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti pada KSP Dana Prima berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu :

1. Bagi pihak KSP Dana Prima, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan pemikiran dan informasi dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan pemberian kredit.
2. Bagi pihak peneliti, dapat bermanfaat sebagai suatu jawaban atas pertanyaan yang tidak bisa dijawab melalui bangku kuliah.
3. Bagi pihak kampus, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi literatur atau sumber referensi untuk membantu peneliti-peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.